

ROMANTISME PERADABAN ISLAM DI EROPA (NILAI SKI) DALAM NOVEL *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* KARANGAN HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Yusnadi

Dosen Tetap pada STAI Al Washliyah Barabai Kalimantan Selatan

Abstrak

Penelitian ini mengemukakan tentang romantisme peradaban Islam di Eropa masalah yang menjadi bahasan yaitu sejarah peradaban Islam dalam skripsi ini yaitu, sejarah peradaban Islam di Eropa dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Adapun rumusan masalah dari judul yang dikemukakan tersebut adalah: Bagaimana Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengulas lebih dalam romantisme peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) melalui novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, sehingga dapat menjadi tambahan wawasan bagi saya sendiri dan yang membaca karya ini. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan mengambil subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dan objeknya adalah romantisme peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI). Metode untuk pengalihan datanya yaitu: koleksi data, seleksi data, klasifikasi data, interpretasi data. Untuk menganalisis data menggunakan metode analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah sejarah peradaban Islam di Austria yang tertampil dalam novel ini: Kekalahan Islam Turki Ottoman kalah dalam Ekspansi ke Wina, Cappucino, kopi itu bukan dari Italia. Aslinya berasal dari biji-biji kopi Turki yang tertinggal di medan perang di Kahlenberg, Roti Croissant, dijadikan sebagai simbol kekalahan Turki, Sebuah masjid, masjid Vienna Islamic Center. Sejarah Peradaban Islam di Prancis: Celestial Sphere-by Yunus Ibn al-Husayn al-Asturbi (1145), Piring bertuliskan Arab kufic, Lukisan Bunda Maria bertuliskan "Laa Ilaaha Illallah", Le Grande Mosque de Paris, Pintu-pintu Notre Dame yang arsitekturnya disebut ogive atau kurva lancip pengaruh budaya Islam. Peradaban Islam di Cordoba & Granada: Mezquita, mesjid yang sekarang menjadi gereja, Sultan al Rahman yang mempunyai sifat bijaksana, Averroes atau Ibnu Rushd. Filsuf terkenal dari Cordoba, Istana Al Hambra, pengusiran Islam dari bumi Spanyol, pembebasan massal kepada seluruh penduduk. Sejarah peradaban Islam di Istanbul Turki: Peradaban Islam di Istanbul yang tertampil dalam novel ini: Hagia Sophia sebuah bangunan Gereja dan di ubah menjadi masjid dan sekarang di fungsikan sebaagai museum, Blue Mosque, Topkapi Palace adalah sebuah istana peninggal Turki Utsmani.

Kata kunci: romantisme, peradaban Islam, Eropa

A. Latar Belakang Masalah

“Jasmerah” adalah singkatan dari: “Jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah” ungkapan ini di kenal dilontarkan oleh salah satu tokoh yang berperan penting dalam merebut kemerdekaan Indonesia yakni presiden pertama Indonesia Soekarno, ungkapan itu terlontar, bahkan bukan hanya terlontar akan tetapi juga menjadi tajuk dari pidato terakhir beliau, pada ulang tahun Republik Indonesia tanggal 17 agustus 1996, ungkapan tersebut seharusnya membuat kaum muda sadar bahwa sejarah sangatlah berharga, sehingga sejarah tidak boleh ditinggalkan, begitu banyak pelajaran yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan untuk memprediksi masa depan sampai-sampai seorang filosof dari Spanyol, George Santayana mengatakan: “Mereka yang tidak mengenal masalahnya, dikutuk untuk mengulaginya”.

Sejarah merupakan kisah atau peristiwa dimasa yang sudah lalu. Sejarah sebagai kisah ataupun cerita adalah sebuah pengertian yang subjektif, yaitu peristiwa dimasa lampau yang telah menjadi pengetahuan manusia, ruang lingkup disiplin ilmu sejarah sendiri sebenarnya sejajar dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, akan tetapi, sejarah membicarakan tentang masyarakat dengan selalu memperhatikan signifikansi waktu. Pendekatan yang dipergunakan dalam penggambaran peristiwa masa lalu itu akan memperlihatkan segi sosial dan peristiwa yang dikaji sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Peradaban adalah puncak dari suatu kebudayaan dengan demikian sejarah peradaban Islam adalah puncak dari kebudayaan Islam masa lalu yang sudah dianalisis dengan teliti yang mencakup seni sastra, kepercayaan atau agama, masalah ekonomi, politik dan teknologi.

Islam merupakan agama yang tersebar di pertengahan bumi ini penganutnya yang bertebaran dari tepi laut Pasifik selatan sampai padang rumput Siberia hingga ke pelosok kepulauan di Asia Tenggara.¹ Dari sisi latar belakang etnis, bahasa, adat, organisasi politik, dan pola kebudayaan serta teknologi, mereka menampilkan keragaman budaya, dari keragaman itu Islam mampu meyatukan mereka.² Tentu hal tersebut adalah buah peradaban Islam di masa lampau, oleh karena itu penting bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengkajinya, sejarah peradaban Islam sebagai cerminan diri untuk mengambil banyak sekali pelajaran yang terkandung untuk memperbaiki kesalahan, guna merintis jalan kembali pada kejayaan peradaban Islam di masa lampau.

Sejarah peradaban Islam merupakan pelajaran yang penting dipelajari oleh seluruh umat Islam, merujuk Alquran surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

Kisah-kisah yang tertampil dalam surah Yusuf ayat 111 diatas merupakan sejarah, ditegaskan bahwa terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yakni orang-orang yang mau mempelajari sejarah tersebut untuk diambil hikmahnya.

Sejarah peradaban Islam merupakan pelajaran perkembangan histori umat Islam dari seluruh aspek kehidupannya, pengetahuan dan pemahaman. Sejarah sangat penting untuk mengenal masa lalu, lebih memahami masa sekarang dan juga digunakan untuk memprediksi masa depan, serta dapat membentuk kepribadian dan sikap keislaman yang positif seperti yang dicontohkan oleh pelaku sejarah

¹Ira.M.Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, di terjemahkan dari buku *A History of Islam Societies* oleh Ghufron A.Mas'adi., (Jakarta: Raja Grapindo Persada,1999), cet. Ke I, h. 4.

²*Ibid.*, h. 4.

masa lampau.³ Oleh karena itu sejarah peradaban Islam tidak dapat dipandang sebelah mata, dikarenakan fungsinya yang sangat berguna bagi kehidupan.

Sejarah haruslah dapat dibuktikan kebenarannya dan logis. Oleh karena itu sebuah cerita yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya, tidak dapat dimasukkan dalam kategori sejarah. Dalam sejarah berlaku hukum sebab-akibat (*kausalitas*), walaupun tidak semua sebab yang sama menimbulkan akibat yang sama, demikian pula tidak selamanya akibat yang sama itu dilahirkan oleh sebab yang sama pula.⁴

Sejarah pertumbuhan serta perkembangan Islam di dunia, dapat dibagi dalam tiga periode. Pertama, periode abad klasik (650-1250 M). Kedua, periode abad pertengahan (1250- 1800 M). Ketiga, periode abad modern (1800- sekarang).⁵

Sedangkan pertumbuhan Islam di Eropa sendiri dimulai pada pertengahan periode abad klasik, oleh karena itu perlu banyak literatur-literatur sejarah yang digunakan untuk mendukung penelitian pustaka yang memilih karya sastra berbentuk novel sebagai objeknya ini.

Sekilas tentang peradaban Islam di Eropa dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini diawali dengan perjalanan Hanum di Wina tepatnya dibukit Kahlenberg disana Hanum selain dapat melihat jelas kota Wina seutuhnya dia juga melihat Donube, yang membelah kota Wina, di pinggir Donube itu terdapat bangunan berwarna Hijau dengan minaret, bangunan itu adalah Masjid Vienna *Islamic center* – Pusat peribadahan umat Islam di Wina, di gunung Kahlenberg juga pernah tertoreh sejarah kalam umat Islam Turki yang hampir saja dapat menguasai Eropa Barat. Perjalanan dilanjutkan ke Paris, Hanum mengunjungi Museum Lovre yang didalamnya terdapat lukisan Bunda Maria, yang mengejutkan adalah di pinggiran hijab Bunda Maria itu bertuliskan "*Laa Ilaaha Illallah*". Cordoba dan Granada di sini Hanum mengunjungi *The Mosque Cathedral* yang berarti Masjid atau *Mesqueta* dalam bahasa spanyol, *Mesqueta* itu sekarang sudah di alih fungsikan sebagai Gereja selain itu Hanum juga mengunjungi Istana Al Hambra dengan latar belakang pegunungan Sierra Nevada yang berwarna putih karena salju, di Cordoba. Istana yang di serahkan Mohammad Boabdil sultan terakhir kepada Isabella dan Ferdinand, *the royal couple* yang menorehkan sejarah kalam bagi Islam Spanyol. Istanbul Turki, di turki Hanum mengunjungi Hagia Sophia, sebuah bangunan yang hampir sama nasibnya dengan *Mesqueta* di Spanyol namun bangunan yang awalnya adalah gereja dan pernah dialih fungsikan sebagai masjid ini sekarang sudah di alih fungsikan lagi sebagai museum. Dilanjutkan dengan mengunjungi Blue Mosque dan Topkapi Palace.

Bentuk-bentuk karya sastra di antaranya: esai, puisi, novel, cerita pendek, drama. Sedangkan karya sastra yang berbentuk novel sendiri adalah sebuah karya fiksi, novel memiliki unsur-unsur tersendiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik⁶. Novel sendiri adalah buku bacaan yang berisi tentang suatu fenomena dalam suatu bidang kehidupan. Novel dapat menjadi media pembelajaran sejarah contohnya karya Brown dengan *The Da Vinci Code* secara tidak langsung sedang memberikan pembelajaran kepada pembacanya tentang sejarah Kristen dan sejarah Eropa. (Walaupun Novel ini dinilai *controversial*). Tapi setidaknya ada sejumlah fakta otentik yang dipaparkan yang mengandung nilai pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.⁷

Novel pertama yang mengulas sejarah adalah *Waverley* (1814), karangan novelis Skotlandia *Sir Walter Scott*. Novel ini dan banyak sekuelnya berkisah seputar kejadian-kejadian bersejarah di Skotlandia, Inggris, dan daerah-daerah lainnya di dunia. Dengan pola yang secara prinsip dasar sama dengan cerpen, novel mempunyai keterbukaan untuk menyetengahkan digresi sehingga jalan cerita bisa

³Fadil Sj, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), cet. Ke 1, h. 3.

⁴*Ibid*, h. 3.

⁵Yunus Asmuni, *Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam & Pemikiran (Dirasah Islamiyah)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 5.

⁶Taufik Herman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Kepompong (Novelisasi Kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Dameian Dematra.halaman", *Skripsi*, Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari, 2012.

⁷Muhammad Bulikini "Novel Sejarah : <http://www.clickborneo.com/muhammad-bulkini-novelis-pemenang-aruh-sastra-kalsei-ke-x/>, diakses pada 3 Mai 2015.

mencapai beratus halaman.⁸ Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra beragam yang meliputi masalah kemanusiaan, kemasyarakatan, ketuhanan, patriotisme, cinta tanah air, cinta antara wanita dan pria, kehidupan, perjalanan, keadilan sosial bahkan hukum. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang perjalanan, yakni perjalanan spiritual yang dilakukan Hanum dan Rangga di benua Eropa.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer didunia karena daya komunikasinya yang luas. Menurut Nurhadi, novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan. Sehingga menurut penulis, novel dapat dijadikan objek penelitian yang cukup baik dibidang pendidikan selain itu juga novel ini dirasa penulis mampu mengobarkan semangat untuk mengembalikan peradaban Islam yang sedang terpuruk dan kehilangan identitasnya menjadi Islam yang berjaya seperti di masa lampau dengan mempelajari seluk beluk kelemahan Islam dan terus menggali keilmuan dan teknologi. Dengan berpegang pada janji Allah dalam surah At-Taubah ayat 33:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (٣٣)

Oleh sebab itu, penulis ingin berperan serta memberikan wawasan sejarah tentang peradaban Islam di Eropa, dengan mengungkap beberapa bukti-bukti sejarah peradaban Islam di Eropa dalam penelitian literatur ini, guna menambah pengetahuan dan menambah kecintaan masyarakat pada studi sejarah peradaban Islam. yang mana novel *99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan objek penelitiannya, dalam karya yang berjudul: “Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul yang dikemukakan tersebut adalah: Bagaimana Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

C. Tinjauan Umum Ilmu Sejarah Peradaban Islam

1. Pengertian Sejarah Peradaban Islam

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab *al-hadharah al-Islamiyyah*. Kata Arab ini sering juga di terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan Kebudayaan Islam. “kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah *al-tsaqafah*. Di Indonesia, sebagai mana juga di Arab dan Barat, masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “kebudayaan” (Arab, *al-tsaqafah*; Inggris, *culture*) dan “Peradaban” (Arab, *al-hadharah*; Inggris, *civilization*). Dalam perkembangan ilmu antropologi sekarang, kedua istilah itu dibedakan. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat.

2. Tujuan dan Pentingnya Mempelajari Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bidang pengetahuan mengenai sejarah yang berfokus pada sejarah kebudayaan agama Islam yang menyajikan pengetahuan mengenai berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain:

- Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Manfaat yang dapat kita ambil dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain:

- Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah swt.

⁸Nursisto. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Mitra Gama Widya, 2000), h. 167.

- b. Mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan tentang suatu hal.
- c. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
- d. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu.
- e. Menumbuhkan rasa cinta kepada peradaban Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- f. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.⁹

D. Tinjauan Umum Sejarah Islam di Eropa

1. Awal masuknya Islam di Wilayah Eropa

Islam masuk ke Eropa pada tahun 711 Masehi, yaitu pada masa Daulah Umayyah Islam masuk ke Eropa melalui beberapa jalan, yakni:

a. Jalan Barat

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pada tahun 711 Masehi, Daulah Umayyah berusaha memperluas kekuasaannya hingga ke dataran Eropa. Jalur pertama yang digunakan oleh Daulah Umayyah untuk menguasai Eropa adalah "Jalur Barat."

Yang dimaksud "Jalur," adalah rute perjalanan yang dimulai dari Afrika Utara yang pada waktu itu dikuasai oleh Daulah Umayyah. Dari Afrika Utara kemudian menuju Semenanjung Iberia yang sudah terlebih dahulu dikuasai oleh Thariq bin Ziyad. Melalui jalur ini, pada tahun 732 Masehi, tentara Islam berhasil melewati pegunungan Pirenia. Ketika sampai di Kota Poitiers mereka dihadang oleh tetara Perancis di bawah pimpinan Karel Martel. Namun, pasukan perancis tersebut berhasil ditaklukkan.

Selanjutnya pasukan Islam berhasil menduduki Semenanjung Iberia. Pada masa Dinasti Bani Umayyah II (711-1492 Masehi), tentara Islam berhasil menundukkan Andalusia dan Cordoba akhirnya jatuh ketangan tentara Islam dengan mudah

b. Jalan tengah

Jalur tengah ini dilakukan dari Tunisia melalui Sisilia menuju semenanjung Apenia. Islam dapat menduduki Sisilia dan Italia selatan, namun kemudian direbut kembali oleh Bangsa Nordia pada abad ke-11. Perluasan wilayah melalui jalur tengah ini tidak mendapat hasil yang memuaskan. Namun demikian, pasukan Islam tetap menorehkan sejarah meski tak bertahan lama, dan tetap memasuki Eropa dengan jalur lainnya.

c. Jalan timur

Perluasan wilayah ke Eropa melalui Jalur Timur ini terjadi pada tahun 1453, tepatnya pada masa Daulah Turki Utsman di bawah pimpinan Sultan Muhammad II berhasil menaklukkan Byzantium. Dari Byzantium, tentara Turki Usmani terus melakukan perlawanan sampai ke kota Wina di Austria.

Setelah itu, tentara Turki Usmani mundur kembali ke Semenanjung Balkan dan menguasai daerah ini selama kurang lebih empat abad. Pada abad ke-19, daerah ini berhasil melepaskan diri dari kekuasaan Islam. Akan tetapi, kota Konstantinopel masih tetap dikuasai Dinasti Umayyah dan berubah menjadi Istanbul. Pada buku ini pembahasan yang akan dijadikan dan dibedakan adalah tiga kota di dataran Eropa yakni, Cordoba, Vienna dan Konstantinopel. Tiga kota tersebut adalah perwakilan dari kemajuan yang pernah dimiliki oleh peradaban Islam yang hingga kini jejak-jejak peradaban Islam masih bisa kita rasakan.¹⁰

2. Peradaban Islam di wilayah Eropa

Peradaban Islam di Eropa meliputi beberapa negara. Afrika Utara lah yang berperan sebagai pintu gerbang Islam masuk ke wilayah Spanyol yang termasuk benua Eropa. Islam menaklukkan semenanjung

⁹A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), h. 154.

¹⁰ Churyha el Khadiri, *Tiga Kota Saksi Sejarah Peradaban Islam yang Terlupakan*, cet.1 (Yogyakarta: Penerbit Araska, 2015), h. 16-18.

Liberia dengan mengalahkan bangsa Gotik Barat pada masa khalifah Al-walid Ibn Abdul Malik. Semenanjung Liberia adalah asal dari nama Vandalusia dan yang lebih dikenal dengan sebutan Andalusia, setelah menguasai semenanjung Liberia Islam masuk ke Spanyol (Cordoba) pada tahun 93 H (711 M) dipimpin oleh Tariq bin Ziyad. Dia memimpin angkatan perang untuk membuka Andalusia sebanyak 7000 orang pasukan perang saat itu, setelah pasukan Tariq bin Ziyad menaklukkan Cordoba, pasukan Tariq bin Ziyad yang terdiri dari sebagian besar suku Barbar yang didukung oleh Musa Ibn Nushair dan sebagian lagi orang Arab yang dikirim Khalifah al-Walid. Pasukan yang di antaranya 500 pasukan berkuda itu pun mulai menyeberangi selat dengan 4 buah kapal yang di sediakan oleh Julian. tempat pertama yang disinggahinya adalah sebuah gunung yang di namai Gibraltar (Jabal Tariq). Setelah dikuasanya gunung tersebut maka terbuka lebarlah pintu masuk lebih luas lagi untuk memasuki Spanyol. Pertempuran pun terjadi antara penguasa Spanyol pada saat itu Raja Roderick dan pasuannya dengan pasukan Tariq bin Ziyad. Perang tersebut pun berhasil di menangkan oleh pasukan Muslim Tariq bin Ziyad, dari kekalahan Raja Roderick itulah kota-kota di Spanyol seperti Cordoba, Granada dan Toledo (Ibukota kerajaan Gotik saat itu).¹¹

Sebelum Islam masuk ke Spanyol, sekitar abad ke-15 Masehi, bangsa Jerman mendatangi Semenanjung Liberia. Theodoric, raja Ostogoth, mendirikan istana di Toledo sekitar tahun 513 M. Kemudian, pada tahun 569 M, Leovigildo, seorang raja Visigoth Spanyol. Menjadikan Toledo sebagai ibukota Kerajaan Visigoth Spanyol. Sejak itulah Toledo mengalami kejayaan yang pertama. Pada tahun 689 M, raja Recerredo menjadikan katolik sebagai agama resmi di Spanyol.¹²

Setelah berhasilnya menaklukkan kota Cordoba, Granada dan Toledo Tariq bin Ziyad pun menambah pasukannya dengan bantuan Nusa bin Nushair yang mengirimkan 5000 pasukan sehingga pasukan pasukan pun menjadi 12000 pasukan akan tetapi jumlah itupun belum sebanding dengan pasukan Gothik yang jauh lebih besar, 100.000 orang prajurit. untuk penaklukkan selanjutnya mereka pun dapat menaklukkan kota-kota penting di Spanyol, termasuk bagian Utaranya mulai dari Saragosa sampai Naverre.

Gelombang kedua penaklukkan dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz tahun 99 H (717 M), Umar bin Abdul Aziz menyasar daerah sekitar pegunungan dan Prancis Selatan. Penaklukkan gelombang kedua ini telah menaklukkan seluruh Spanyol dan melebar ke Prancis Tengah dan bagian-bagian penting di wilayah Italia.¹³

Kira-kira pada abad ke-9 barulah muncul dinasti Utsmani di Turki pada periode ke-2 dari pemerintahan Abbasyiah. Kerajaan Utsmani berkuasa secara meluas di Asia kecil, sejak munculnya pembina dinasti ini yaitu Ottoman pada tahun 1306 M, golongan Ottoman ini mengambil nama dari (utsman I (1290-1326 M)) pendiri kerajaan ini dan keturunannya berkuasa sampai 1922. Diantara negara Muslim, Turki Utsmani yang dapat mendirikan kerajaan yang paling besar serta paling lama kekuasaannya pada masa Sultan Utsman.

Orang Turki bukan merebut negara-negara Arab saja, tetapi juga seluruh daerah antara Kaukasus dan Wina. Dari Istanbul, ibukota kerajaan itu, mereka menguasai daerah disekitar laut tengah berabad-abad lamanya. Turki merupakan faktor penting dalam penghitungan ahli-ahli politik di Eropa Barat. Dinasti Turki Utsmani merupakan salah satu kerajaan yang paling berpengaruh besar didunia.¹⁴

Salah satu pemimpin kerajaan Turki Utsmani yaitu Muhammad II yang naik tahta tahun 1451 dengan mewarisi kerajaan yang luas. Ia terkenal dengan nama al-Fatih, sang penakluk, karena pada masanya Konstantinopel sebagai ibukota bizantium berabad-abad lamanya dapat ditundukkan. Hal itu terjadi pada tahun 1453. Pasukan Turki Ustmani memblokir kota yang memiliki benteng kokoh itu dari

¹¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 88.

¹²Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 117.

¹³Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II, op.cit.*, h. 89.

¹⁴Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet.2, h. 193.

segala sudut, yang akhirnya kota itu dapat ditaklukkan. Setelah itu Gereja Hagia Sophia di ubah menjadi masjid dan kebebasan beragama pun dijamin di Spanyol.¹⁵

E. Garis Besar Isi Novel 99 Cahaya di Langit Eropa

99 Cahaya di langit Eropa merupakan sebuah novel perjalanan kehidupan yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais bersama teman perjalanan sekaligus suaminya, Rangga Almahendra. Buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011. Buku ini adalah catatan perjalanan atas sebuah pencarian. Pencarian cahaya Islam di Eropa yang kini sedang tertutup awan saling curiga dan kesalahpahaman. Untuk pertama kalinya dalam 26 tahun, Hanum merasakan hidup di suatu negara dimana Islam menjadi minoritas. Pengalaman yang makin memperkaya spiritualnya untuk lebih mengenal Islam dengan cara yang berbeda. Novel ini beraliran religi¹⁶ Hanum adalah anak dari Amien Rais, Hanum yang lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta dari bangku sekolah dasar hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari FKG UGM ini memulai petualangan di Eropa selama tinggal di Austria menemani suaminya, yakni Rangga Almahendra yang berhasil lulus dengan predikat cumlaude di ITB Bandung dan UGM (S2) sehingga berkesempatan mendapatkan beasiswa S3 dari Pemerintah Austria di WU Vienna.

Novel ini dapat dipandang sebagai karya sastra non fiksi, meskipun beberapa pendapat menyebutnya sebagai sastra populer, karena sudah memenuhi kriteria keindahan yang menghibur dan sarana pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Jika novel ini dapat dimasukkan ke dalam kategori novel populer, sebagai bagian dari sastra populer, alasannya adalah novel ini dapat diterima oleh masyarakat banyak, artinya dikonsumsi atau dibaca banyak masyarakat yang dapat dilihat dari jumlah penjualannya atau volume cetakannya (novel ini diklaim oleh penerbitnya sudah menjadi novel *best-seller*, bahkan diangkat ke layar lebar) (Adi 2011, 23 dan Teeuw 2003, 20-21).¹⁷

Novel ini terdiri dari 4 bagian besar yaitu Bagian I Wina, Bagian II Paris, Bagian III Cordoba & Granada, dilengkapi Prolog, Overture, Epilog, Jejak Kronologis, perjalanan Film, “Denke”, dan Tentang penulis. Novel ini memiliki 420 halaman, diterbitkan oleh percetakan PT: Gramedia Pustaka Utama, cetak pertama Juli 2011, novel sudah belasan kali cetak, novel ini dapat banyak tanggapan dan pujian dari berbagai kalangan, baik dari politikus, akademisi dan seniman serta jurnalis turut serta memberikan apresiasi pada karya seni ini.

Dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa gaya bahasanya santai dan sesekali ada cuplikan foto sehingga membuatnya lebih santai, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Mengisahkan sebuah cerita dengan gaya “aku setaan” dan penyebutan nama tokoh. Adapun tokoh-tokoh yang turut serta dalam novel ini yaitu:

1. Hanum Salsabiela Rais: adalah penulis novel ini sekaligus pemeran utama dalam novel ini, Hanum menceritakan pengalamannya di belahan bumi Eropa yang pernah ia singgahi, pengalaman yang membuatnya tersadar betapa mulianya agamanya dan membuatnya memeluk lebih erat pada agamanya, agama yang dianutnya sejak ia dilahirkan ke dunia yaitu agama Islam.
2. Rangga Almahendra: beliau merupakan suami dari pemeran utama dan sekaligus penulis kedua novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini, Rangga berperan sebagai suami yang penuh pengertian dan selalu menjaga perasaan isterinya, Rangga juga penyemangat Hanum untuk terus memperdalam Islam, tercermin ketika Rangga memberikan dorongan agar kiranya Hanum tidak ragu untuk mengenakan hijab.
3. Fatma Pasha: bukan hanya sebagai sahabat, Fatma bagaikan cahaya yang menuntun Hanum berlahan menuju tempat yang lebih terang, menunjukan makna dari setiap sisi kehidupan,

¹⁵Syafi A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, (Jakarta: Logos, 1999) cet.2, h. 58.

¹⁶[http://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_\(buku\)](http://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_(buku)), diakses pada 12 Agustus 2015.

¹⁷Agus Iswanto, *NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA: EKSPRESI ISLAM MODERAT* http://www.academia.edu/9385167/Novel_99_Cahaya_di_Langit_Eropa_Ekspresi_Islam_Moderat, diakses 15 Agustus 2015.

sesosok sahabat yang jarang di temui di permukaan bumi, sahabat yang menuntun untuk bersamanya memasuki surgaNya.

4. Marion Latimer: Marion hanya orang asing yang mampu menyadarkan Hanum bahwa Islam adalah satu-satunya alasan mereka memiliki rasa ikatan yang kuat. Marion merupakan muallaf yang benar-benar menggali dari dasar apa itu Islam sampai akhirnya dia bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
5. Stephan: dia adalah teman Rangga di Universitas, Stephan krisis kepercayaan dengan adanya tuhan dia adalah dia salah satu manusia yang tidak menganut sebuah agama, dan sering kali membuat pertanyaan-pertanyaan kepada Rangga dan Khan mengenai agama Islam.
6. Khan: teman Rangga di Universitas, Khan adalah seorang India muslim yang memiliki trauma di masa kecilnya menyangkut agamanya, salah satu alasan dia menuntut ilmu adalah untuk berjihad dengan pena pemberian ayahnya, pesan ayahnya untuk berjihad dengan damai menggunakan ilmu bukan dengan ototnya.
7. Ayse Pasha: anak Fatma, seorang saksi bahwa ibunya adalah agen muslim baik yang menebar kedamaian.
8. Maarja: juga teman Rangga, ia perempuan yang jatuh hati pada Rangga, Maarja tidak banyak terkisah dalam novel ini akan tetapi dalam film yang diangkat dari novel ini Maarja di beri ruang cukup banyak yang saya kira hanya untuk menimbulkan efek romantisme dalam sebuah film agar lebih menarik saja.
9. Gomez: merupakan petugas agen layanan antar-jemput ketika Hanum dan Rangga bertandang ke Cordoba, anak muda yang penuh semangat yang sedikit membuat Hanum dan Rangga kesal karena tidak fokus dalam membawa kendaraan, di sebabkan siaran pertandingan sepak bola di radio mobilnya yang membagi pikirannya menjadi dua sehingga membuat mobil berjalan meliuk liuk tidak karuan sampai-sampai membuat Hanum dan Rangga merasa tidak di hargai. Seorang pria muda yang menganggap seakan-akan sepak bola adalah agamanya.
10. Sergio: adalah orang tua yang masih bersemangat dalam bekerja menemani pelancong berkeliling Mezquita membagi pengetahuan yang ia miliki seputar sejarah Mezquita yang sedikit banyaknya turut memberi wawasan terhadap Hanum dan Rangga ketika berkunjung kesana.
11. Latife: seorang perempuan Turki muda berusia sekitar 30 hingga 35 tahun ia teman Fatma mereka bersama Erza dan Oznur adalah empat sekawan yang mengadakan pengajian memperdalam agamanya di tengah kesibukan keseharian mereka.
12. Oznur: sama dengan Latif, Oznur juga seorang wanita Turki muda merka berteman dan menjalin hubungan bagaikan saudara.
13. Ezra: seorang muallaf yang baru saja bergabung dengan Fatma, Oznur dan Latife karena mendapat hidayah ketika melihat Latife yang mempunyai senyum indah memancarkan keindahan agamanya.
14. Hasan: tukang penjual Daging babi di Sekitar jalan menuju Mezquita yang tidak di sangka sangka adalah seorang muslim yang bertahan hidup dengan cara yang entah bisa di benarkan atau tidak menurut syariat Islam, akan tetapi itu adalah sebuah realita yang terjadi.

F. Simpulan

Dari sejumlah narasi yang sudah di ambil dari novel *99 Cahaya di Langit Eropa* mengenai romantieme peradaban Islam di Eropa terbagi dalam 4 negara yaitu: Austria: Wina, Prancis: Paris, Spanyol: Cordobadan Granada, Turki: Istanbul. Maka seperti inilah gambaran peradaban Islam di Eropa yang meliputi: politik, sosial, intelektual, dan ekonomi

1. Sejarah peradaban Islam di Austria: Turki Ottoman atau Turki Utsmani pernah melakukan ekspansi ke wilayah Wina itulah pencapaian peradaban tertinggi Turki Utsmani, Wina berhasil di kepung saat itu. Setelah itu terjadilah kemunduran peradaban Islam ditandai dengan kalahnya pasukan Turki Utsmani dalam perebutan kota Wina, setelah kekalahan itu Turki Utsmani Tidak pernah lagi melakukan perluasan kekuasaan melalu ekspansi. Cappucino, kopi yang di duga dari pasukan Turki yang tertinggal di Kahlenberg, tempat dimana Turki Utsmani di pukul mundur Oleh pasukan yang

membantu Wina, sedangkan roti *Croissant* adalah roti yang dibuat oleh orang-orang Wina untuk merayakan kekalahan Umat Islam, Masjid Vienna Islamic Center adalah bukti peradaban Islam mulai tumbuh dan diterima di Austria dengan cara Damai.

2. Sejarah peradaban Islam di Prancis: terdapat bukti-bukti peradaban Islam seperti *Celestial Sphere* by Yunus Ibn al-Husayn al-Asturbi (1145) sebuah penemuan dari Yunus al-Husain yaitu bola angkasa atau sebuah peta astronomi yang menjadi peninggalan peradaban ilmu pengetahuan umat Islam, Piring bertuliskan Arab kufic sebagai bukti syiar Islam diperjuangkan dengan berbagai cara, Lukisan Bunda Maria bertuliskan *Laa Ilaaha Illallah*”, “Le Grande Mosquee de Paris, Pintu-pintu Notre Dame yang arsitekturnya disebut ogive atau kurva lancip pengaruh budaya Islam.
3. Peradaban Islam di Cordoba & Granada: bukti peradaban Islam yang ada di Cordoba dan Granada seperti bangunan Mezquita, mesjid yang sekarang menjadi gereja, Sultan al Rahman yang mempunyai sifat bijaksana dalam kepemimpinannya, pada saat menjadi penguasa di Spanyol beliau lah yang menjamin semua agama dapat berdampingan gaya kepemimpinannya Sultan al Rahman merupakan sebuah peradaban yang membanggakan. Averroes atau Ibnu Rusyd seorang filsuf terkenal dari Cordoba yang sangat berpengaruh pada kemajuan peradaban Islam dengan pemikiran-pemikirannya diantaranya membebaskan belenggu taklid dan menganjurkan kebebasan berpikir beliau juga mengedepankan sunnatullah, Istana Al Hambra adalah sisa kerajaan yang terakhir bisa di pertahankan di bumi Andalusia setelah istana itu di rebut oleh Raja Ferrdinan dan Ratu Isabela, istana itu direbut dari sultan terakhir di Granada Sultan Boabdil setelah itu pengusiran Islam dari bumi Spanyol dan pembebasan massal kepada seluruh penduduk dilakukan.
4. Sejarah peradaban Islam di Istanbul Turki: bukti peradaban Islam pernah ada di Turki yaitu Hagia Sophia, sebuah Masjid yang awalnya adalah gereja, setelah penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad II dan saat ini sudah dia alih fungsikan sebagai museum, Blue Mosque sebuah mesjid yang berada tepat di sebrang bangunan Hagia Sophia masjid yang menjadi salah satu Landmark Istanbul, Topkapi Palace merupakan Istana yang tidak simetris bentuk kesederhanaan sultan. Skarang kediaman sultan sekaligus pusat pemerintahan Turki Utsmani selama 400 tahun ini telah menjadi museum.

Daftar Pustaka

- Amin, Husayn Ahmad, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Ensiklopedia Peradaban Islam Spanyol*, cet 1, Jakarta: Tazkia Publishing, 2012.
- Asmuni, Yunus, *Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam & Pemikiran (Dirasah Islamiyah)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Herman, Taufik, ”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Kepompong (Novelisasi Kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Dameian Dematra.halaman”, *Skripsi*, Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari, 2012
- Hostly, R.. Et al, *konteks Analisis dalam Handbook Psychology*, edited by: Gardner Lindsey
- Khadiri, Churyha el, *Tiga Kota Saksi Sejarah Peradaban Islam yang Terlupakan*, cet.1 Yogyakarta: Penerbit Araska, 2015.
- Krippendrof, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Lapidus, Ira.M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, di terjemahkan dari buku *A History of Islam Societies* oleh Ghufron A.Mas’adi., Jakarta: Raja Grapindo Persada,1999, cet. Ke I.
- Mughni, Syafi A., *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, Jakarta: Logos, 1999, cet.2.
- Munir, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, cet.2.
- Musyarof, Ibtihadj, *Biografi Tokoh Islam*, cet I, Jakarta, tp, 2010.

- Nadhir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: tp, Ghaliah, 1998.
- Noor, Hasan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi*”, Skripsi Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2012.
- Nursisto. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, Yogyakarta: Percetakan Mitra Gama Widya, 2000.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Rahmanto, B., *Metode Pengajaran Satra*, Jakarta: tp., 1988.
- Rais, Hanum Salsabiela, *99 Cahaya di Langit Eropa*, cet 6. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sj, Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, Malang: UIN-Malang Pers, 2008, cet. Ke 1.
- Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Syalabi, A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- _____, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Pemaksaan Agam di Spanyol*: <http://duniamuallaf.blogspot.com/2014/01/pemaksaan-agama-di-spanyol-untuk-bisa.html> diakses 12 juli 2015
- <http://www.wien.info/en/sightseeing/sights/from-g-to-k/islamic-center>, diakses 29 Juli 2015
- Yunalisra.blogspot.com., diakses 30 Juni 2015.
- Khair, Celestial Sphere: https://www.flickr.com/photos/khair_admin/6934531943/, diakses 25 juli 2015
- Rahmad budi hartono, *Menjalin Hubungan Asia Dan Eropa Dengan Kain Timur Tengah*: <http://www.suaranews.com/2012/05/menjalin-hubungan-asia-dan-eropa-dengan.html> diakses 21 juni 2015.
- Biografi dan garis besar isi novel merujuk kepada novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, ”Garis Besar Isi Novel”: *dalam* <https://kharismaabi.wordpress.com/2014/04/22/resensi-novel-99-cahaya-di-langit-eropa-perjalanan-menapak-jejak-islam-di-eropa/>, di akses pada 24 Mei 2015.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_\(buku\)](http://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_(buku)), diakses pada 12 Agustus 2015.
- Iswanto, Agus, *NOVEL99 CAHAYA DI LANGIT EROPA: EKSPRESI ISLAMMODERAT*http://www.academia.edu/9385167/Novel_99_Cahaya_di_Langit_Eropa_Ekspresi_Islam_Moderat, diakses 15 agustus 2015
- Khaidiril, Chairu El, *Tiga Kota Saksi Sejarah Peradaban Islam yang Terlupakan*, cet 1. Yogyakarta, Penerbit Araska, 2015.
- Bulikini, Muhammad “*Novel Sejarah*: <http://www.clickborneo.com/muhammad-bulkini-novelis-pemenang-aruh-sastra-kalsel-ke-x/>, diakses pada 3 Mai 2015.
- Coffeeandchef.com/sejarah-kopi-id/#.VZ-MuoP7Osw, diakses 10 Juli 2015.
- Robert Satloff (October 8, 2006): *The Holocaust's Arab Heroes*, https://en.wikipedia.org/wiki/Grand_Mosque_of_Paris, diakses pada 21 Juni 2015 jam 15:33.
- Sejarah Roti Croissant: <http://anonymousilly.blogdetik.com/2011/10/26/asal-usul-roti-croissant/>, diakses 10 juli 2015.
- Kusmarwati, M. Pd. BPSI FBS UNY 18 aug 2012, Kajian Fiksi: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Kusmarwanti,%20SS.,%20M.Pd.,%20M.A./Materi%201%20MENGENAL%20FIKSI.pdf>, diakses pada 23 Juni 2015.